

PENYULUHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN MELALU PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BAGI SISWA / I SMK NEGERI 3 MEDAN

Ernita Siagian¹, Barita Aritonang²

¹) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²) Prodi Kimia, Fakultas Sains, Teknologi & Informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

email : ernitasiagian@gmail.com; baritaaritonang11@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penyuluhan manajemen kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Medan. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan prosedur pembuatan sabun cuci piring secara sederhana kepada siswa/i di SMK tersebut serta teknik manajemen pemasaran yang efektif dalam pendistribusian produk sabun cuci piring sehingga dapat dijadikan suatu usaha *home industry*. Sabun cuci piring yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak yang melekat pada piring dan gelas merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang sangat vital. Berbagai inovasi untuk sabun telah tercipta mulai dari bentuk batangan, cream, maupun bentuk cairan konsentrat. Dengan mampu nya para siswa/i ini membuat sendiri cairan sabun cuci piring berarti telah berperan dalam menghemat anggaran rumah tangga, serta akan menciptakan peluang usaha yang baru apabila dapat diproduksi secara massal dengan teknik pemasaran yang strategis dan efektif. Harapan kedepannya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa/i dapat berkarya dengan memproduksi sabun cuci piring yang baik dan berkualitas serta memenuhi standar baik untuk konsumsi pribadi maupun komersil. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 3 sesi yang dilakukan, yang pertama adalah sosialisasi tentang jenis-jenis sabun beserta fungsinya. Sesi kedua adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Bahan dasar pembuatan sabun cair yang dipakai dalam kegiatan ini ada 3 bagian yaitu SLS, Texapon dan Garam, sedangkan bahan aditif yang digunakan yaitu zat Parfum, Pengawet, Pengental dan Zat Pewarna. Setelah itu sesi yang terakhir adalah menghitung biaya produksi untuk membuat sabun cair dan strategi dalam pemasaran produk yang dibuat. Karena menggunakan alat-alat yang sederhana diharapkan siswa/i dapat mencobanya dirumah.

Kata Kunci : Sabun Cuci Piring, Kewirausahaan, Pemasaran.

Abstract

Entrepreneurship management outreach activities through training in making dish soap which was held at Vocational High School (SMK) Negeri 3 Medan. The implementation of this activity is intended to provide students with knowledge of the procedure for making simple dishwashing soap as well as effective marketing management techniques in distributing dish soap products so that they can be used as a home industry business. Dish washing soap which functions as a remover of dirt and grease attached to plates and glasses is one of the most vital household necessities. Various innovations for soap have been created, starting from the form of bars, creams, and concentrated liquid forms. By being able to make the liquid dish soap by themselves, it means that it has played a role in saving household budgets, and will create new business opportunities if it can be mass produced with strategic and effective marketing techniques. It is hoped that in the future from this community service activity students can work by producing good and quality dishwashing soap that meets standards for both personal and commercial consumption. In this community service activity, there were 3 sessions, the first was socialization about

the types of soap and their functions. The second session was training in making dish soap. The basic ingredients for making liquid soap used in this activity are 3 parts, namely SLS, Texapon and Salt, while the additives used are perfumes, preservatives, thickeners and dyes. After that, the last session is calculating the production costs for making liquid soap and strategies in marketing the products made. Because it uses simple tools, it is hoped that students can try it at home.

Keywords : Dish Soap, Entrepreneurship, Marketing.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan wadah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perkembangan suatu negara. Seluruh stakeholder yang berkecimpung di dalamnya juga berperan penting dalam kemajuan pendidikan tersebut. Dosen sebagai bagian dari Perguruan Tinggi yang menjadi unsur paling penting memiliki kewajiban untuk menjalankan tri darma perguruan tinggi. Tri darma perguruan tinggi meliputi tugas dosen sebagai tenaga pendidik, peneliti dan juga pengabdian diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam setiap tugasnya seorang dosen berusaha memberikan yang terbaik. Seperti halnya dalam tugas pengabdian masyarakat tentunya memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai macam cara.

Manajemen dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang dikembangkan di perguruan tinggi Universitas Sari Mutiara Indonesia ini. Aplikasi mata kuliah ini mayoritas menyangkut kehidupan manusia mulai dari hal paling besar hingga paling kecil. Kewirausahaan melalui manajemen yang baik dapat menghasilkan suatu bentuk usaha efektif dan berkesinambungan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu bentuk kewirausahaan yang efektif yaitu seperti usaha kuliner, pakaian, peralatan rumah tangga, dan kecanggihan teknologi. Bentuk usaha salah satunya yaitu pengadaan perlengkapan rumah tangga seperti deterjen, sabun mandi, sabun cuci piring, sabun cuci tangan, pewangi pakaian, pembersih kaca, pembersih lantai, dan lain-lain. Bahkan pemanfaatan parfum dan alat-alat kosmetik lainnya.

Umumnya masyarakat dalam pengadaan produk menggunakan bahan-bahan yang tersedia dalam bentuk kemasan yang sudah jadi, tanpa memperhatikan bahan-bahan pembuatannya. Hanya saja masyarakat lebih memperhatikan manfaat dan kualitasnya. Masyarakat tidak memahami bahwa perlengkapan rumah tangga yang mereka gunakan adalah bahan-bahan yang sederhana serta sangat memungkinkan untuk mereka buat sendiri.

Pengetahuan tentang bahan-bahan sederhana yang dimanfaatkan dalam rumah tangga tentu akan membantu perekonomian keluarga, dimana mereka tidak harus membeli dalam bentuk kemasan dalam jumlah kecil yang harganya tentu sangat mahal jika dibandingkan dengan yang mereka produksi sendiri dalam jumlah besar dengan biaya yang sangat ekonomis.

Dalam tugasnya dosen sebagai tenaga pendidik menjadi rekan yang baik bagi masyarakat sebagai sumber berbagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pemanfaatan bahan kimia sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, akan membantu meringankan perekonomian keluarga dengan memproduksi sendiri sabun cuci piring sebagai bahan perengkapan rumah tangga dan dapat menciptakan peluang kerja dengan membuat industri rumah tangga. Masyarakat akan belajar untuk menciptakan suatu produk yang lebih baik sesuai dengan keperluan mereka.

Sekolah merupakan salah satu wadah pembelajaran, dimana melalui pelatihan di sekolah akan menciptakan generasi-generasi handal dan terlatih. Generasi seperti ini kelak akan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh. Sehingga mereka menjadi pengusaha-pengusaha baru yang bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi. Sekolah SMKN 3 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang bergerak dalam bidang kimia. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Kimia industri dan Kimia analisis. Sangat perlu bagi mereka diadakan pelatihan yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Seperti halnya pembuatan deterjen, sabun mandi, sabun cuci piring, sabun cuci tangan, pewangi pakaian, parfum dan alat-alat kosmetik lainnya. Pengetahuan ini harusnya mereka pahami dengan baik sebagai modal mereka sebagai lulusan SMK yang siap kerja. Begitu pula manajemen strategi pemasaran produk yang dihasilkan.

Umumnya siswa/i di SMK sudah diajarkan cara pembuatan sabun melalui kegiatan praktikum. Tanpa mengetahui secara detail bahan-bahan dasar kimia untuk pembuatan sabun tersebut, keuntungan terbesar bagi para pelaku *home industry* melihat produk ini, karena selain biaya produksi murah, peralatan yang digunakan sangat sederhana, serta proses pembuatannya juga cukup mudah. Namun, menurut pengamatan di lapangan umumnya sabun cair produk rumahan untuk cuci piring ini kualitasnya tidak dapat bersaing dengan produk buatan pabrik, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dalam pembuatannya. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan kualitas sabun cair yang dibuat umumnya tidak memenuhi standard, antara lain yaitu karena sabun cair terlalu encer, pH tidak memenuhi standard, timbul bau apabila disimpan dalam jangka waktu yang lama, aroma yang memudar, dan warna yang tidak menarik.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan tentang sabun dan jenis-jenis sabun secara langsung kepada siswa/i, khususnya tentang sabun cuci piring. Memberi pengetahuan tentang bahan-bahan kimia sederhana yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring untuk keperluan rumah tangga. Melatih siswa-siswi jurusan kimia industri dan kimia analisis dalam pembuatan sabun cuci piring. Memotivasi siswa-siswi jurusan kimia industri dan kimia analisis menjadi seorang wirausaha yang handal dan mampu dalam memasarkan produk sabun yang telah dipelajari dan dihasilkan. Kegiatan ini memberikan manfaat yaitu agar siswa/i memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring (dapat bersaing dengan produksi pabrik), dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan dengan memproduksinya secara massal, serta berguna sebagai cikal bakal siswa/i SMK untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan sekolahnya.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yaitu sebagai berikut : (1) Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan penanggung jawab laboratorium di SMKN 3 Medan, dalam hal pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan serta menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan; (2) Mengadakan sosialisasi tentang program studi Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia kepada seluruh peserta yang telah ditentukan oleh pihak Kepala Sekolah; (3) Menyampaikan materi tentang asal usul sabun, jenis-jenis sabun serta fungsinya, serta cara pembuatan sabun dalam hal ini sabun cair untuk cuci piring; (4) Melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di ruangan laboratorium bersama seluruh peserta yang telah ditentukan dari perwakilan beberapa kelas; (5) Melaksanakan penyuluhan tentang manajemen pemasaran yang efektif dalam penjurulan sabun dan strategi-starteginya.

Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pembuatan sabun cuci piring dalam jumlah yang besar dengan tahapan dan dosis yang benar akan menghasilkan sabun cuci piring yang baik dan berkualitas. Adapun prosedur dalam pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut : Texapon sebanyak 250 gr dimasukkan dalam satu wadah (ember) dan diisi dengan air sebanyak 10 liter, kemudian ditambahkan dengan Sodium Lauril Sulfit (SLS) sebanyak 250 gr, sambil tetap diaduk hingga kedua bahan tersebut

larut dalam air tersebut. Ditempat yang terpisah, garam industri sebanyak 750 g dimasukkan ke dalam ember dan dilarutkan dengan air sebanyak 3 liter. Garam yang telah larut tersebut dimasukan ke dalam campuran bahan pertama yang berisi texapon dan SLS secara perlahan-lahan sambil diaduk. Setelah campuran tersebut homogen, kemudian ditambahkan zat pengawet ditambahkan sebanyak 10 mL ke dalam campuran tersebut yang berguna untuk menekan hidup mikroorganismenya yang dibawa oleh air yang tidak steril. Larutan penyangga pH juga ditambahkan sebanyak 10 mL yang bertujuan untuk mempertahankan derajat keasaman pada pH 6-8. Selanjutnya parfum ditambahkan dengan dosis parfum dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah sabun yang dihasilkan, dalam kegiatan ini ditambahkan sebanyak 15 ml. Zat pewarna juga perlu ditambahkan untuk kepekatan warna sehingga dapat disesuaikan dengan selera dan warnanya, dan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan parfum yaitu sebanyak 15 mL. Setelah zat aditif ditambahkan ke dalam sabun, selanjutnya diaduk hingga merata dan pembuatan sabun telah selesai dilakukan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan, dengan cara membagi ke dalam dua sesi. Untuk sesi I yaitu kegiatan sosialisasi dilaksanakan dan pelatihan pembuatan sabun dilaksanakan di laboratorium yang dihadiri 30 siswa/i yang diambil dari beberapa orang siswa perwakilan kelas masing-masing. Peserta digabung seluruhnya (tanpa ada pembagian kelompok). Untuk Sesi II yaitu kegiatan dimulai dengan praktek langsung pembuatan sabun yang melibatkan siswa/i SMK tersebut sekaligus sosialisasi kewirausahaan dan strategi dalam pemasaran.

Setelah dilakukan sosialisasi program studi Kimia (S1) USM Indonesia kepada siswa/i SMK dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sabun, jenis-jenisnya, dan cara pembuatan sabun dalam hal ini sabun cair untuk cuci piring, serta dimana tempat pembelian bahan-bahan tersebut. Kegiatan ini mendapat respon positif karena banyaknya siswa/i yang bertanya mengenai PTS khususnya prodi Kimia dan juga seputar tentang teknik pembuatan sabun. Setelah selesai pemaparan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, yang pesertanya telah ditentukan oleh masing-masing kelas karena keterbatasan ruang laboratorium.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari siswa/i SMK. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa/i yang mengikuti pelatihan dan berperan aktif para siswa/i selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa/i tentang sabun, meningkatnya keterampilan siswa/i dalam pembuatan sabun secara sederhana, sehingga dimungkinkan para peserta dapat membuat sendiri sabun dirumah ataupun sebagai materi praktikum di sekolah, serta bertambahnya wawasan siswa/i SMK tentang manajemen kewirausahaan dan strategis pemasaran produk yang baik dan efektif.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Secara ekonomi, pengembangan kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring, dimana dengan modal sekitar Rp. 55.000 untuk bahan pembuatan sabun, dapat menghasilkan hingga 13 liter, yang artinya dalam sekali produksi tersebut dapat memberikan keuntungan sebesar Rp. 75.000,- apabila dijual secara perliter seharga R. 10.000,-. Sasaran target konsumen adalah rumah tangga, rumah makan, hotel, serta dan doorsmer mobil dan motor. Selain itu untuk kualitas sabun yang telah dibuat juga telah memenuhi standar kualitas. Standar yang harus diperhatikan adalah kekentalan (viskositas), pH dengan range 6-8, aroma yang baik, dan mampu bertahan selama 1 tahun dengan menambahkan zat pengawet. Sabun dikemas dengan wadah yang cantik dapat meningkatkan daya tarik untuk membeli.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada siswa/i SMK telah terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan yang telah disusun.

Kegiatan ini juga mendapat apresiasi yang baik dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru, maupun siswa/i. Kegiatan ini telah memberikan ketrampilan khusus bagi para siswa/i SMK terutama para siswa/i yang terlibat langsung dalam pembuatan sabun cair cuci piring tersebut, selain itu juga telah menumbuhkan minat siswa/i untuk berwirausaha sabun cair secara home industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Sabun Cuci Piring*. <http://adevnatural.com/membuat-sabun-cair-cuci-piring-herbal/>. Diakses 24 Maret 2017.
- Anonim. 2017. *Sabun Cuci*. <http://www.sunlight.co.id/artikel/detil/780293sejarah-sabun-cuci-piring-sunlight>. Diakses 24 Maret 2017.
- Ananim. 2017. *Jenis-Jenis Strategi Pemasaran*. <http://berinovasi.com/2018/01/03/jenis-jenis-strategi-pemasaran-yang-efektif-bagi-usaha-anda/>. Diakses 24 Maret 2017.
- David, S.P., 1995 *Prinsip-Prinsip Biokimia*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Lehninger, A.. 1995. *Dasar-Dasar Biokimia*. Alih Bahasa : Maggy Thenawidjaya. Erlangga, Jakarta.
- Poedjiadi, A. 1994. *Dasar-Dasar Biokimia*. Universitas Indonesia Press.